



# DISAIN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN MODERN AL IKHLAS KUNINGAN JAWA BARAT (STUDI KASUS DISAIN MODEL BELAJAR EDUTAINMENT PENDEKATAN SOMATIK, AUDITORY, VISUAL DAN INTELEKTUAL)

**Ike Nilawati Rohaenah**

Mahasiswa S3 Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
iken3uinbandung@gmail.com

**Sahudi**

Mahasiswa S3 Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
sahudi8082@gmail.com

**Nur Wadjah Ahmad**

Dosen S3 Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Andewi Suhartini**

Dosen S3 Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

## Abstract

*The research method used is a mini research field research (field research) is qualitative descriptive. Data obtained by means of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed, starting from data reduction, data presentation, drawing conclusions and testing the validity of the data through triangulation. The purpose of this study is to identify and analyze the material design of Islamic religious education in the modern Islamic boarding school Al Ikhlas Kuningan, West Java. Somatic, Auditory, Visual and Intellectual Approaches Edutainment. The results show that students are happy to take part in Islamic Religious Education (PAI) learning activities using the Edutainment learning model with Somatic, Auditory, Visual and Intellectual approaches. Student findings are easy to understand/understand and enjoyable Islamic Religious Education PAI through Edutainment learning model approaches Somatic, Auditory, Visual and Intellectual.*

**Keyword:** PAI material, Edutainment learning model approaches Somatic, Auditory, Visual and Intellectual.

## Abstrak

Metode penelitian menggunakan Penelitian mini penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis, mulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data melalui triangulasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis disain materi pendidikan agama islam di pesantren modern Al Ikhlas Kuningan Jawa Barat. Model belajar Edutainment Pendekatan Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual. Hasil menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model belajar Edutainment pendekatan Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual. Temuan siswa mudah memahami / mengerti dan menyenangkan Pendidikan Agama Islam PAI melalui model belajar Edutainment pendekatan Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual.

**Kata Kunci :** Materi PAI, model belajar Edutainment pendekatan Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual.

---

Diterima: 3 Februari 2021 | Direvisi: 7 Februari 2021 | Disetujui: 9 Februari 2021  
© (Tahun) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafrudin Sambas, Indonesia

---

## Pendahuluan

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu disiplin ilmu yang menurut Pusat Kurikulum Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Nasih & Kholidah, 2009). Dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu kewajiban untuk setiap individu dalam mengembangkan jiwa religius, oleh sebab itu dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam menjadi kewajiban setiap individu bagi umat muslim, sedangkan dalam mengkaji Islam, dalam mengembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan setiap masyarakat dalam mempelajarinya. (Putra & Syafrudin, 2020).

Menurut Kemendiknas (Putra, 2017) nilai universal agama yang dijadikan dasar di dalam pendidikan karakter justru sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran beberapa nilai berasal dari agamanya bisa menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Manakala hal ini, sudah tentu dapat membangun karakter berdasarkan nilai universal dari agama yang dipeluknya masing-masing. Dengan demikian, anak didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus berakhlak mulia.

Desain materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren modern Al Ikhlas Kuningan Jawa Barat ( Studi Kasus Disain Model Belajar *Edutainment* Pendekatan Somatik, Auditory, Visual Dan Intelektual). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat di tentukan oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran agar dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif sehingga pembelajaran berkesan dan mudah di pahami. Sedangkan dalam realita ada beberapa guru yang dalam mengajar tanpa mempersiapkan dan mendesain suatu pembelajaran dengan baik yang terkesan asal mengajar tanpa mempertimbangkan tujuan yang hendak di capai.

Desain belajar pendidikan agama Islam merupakan rancangan pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran dan pengembangannya. Desain pembelajaran

merupakan proses yang bersifat linear yang diawali dengan penentuan kebutuhan, merancang respon kebutuhan kemudian diimplementasikan dan evaluasi. Dalam kegiatan desain pembelajaran tugas yang dilakukan guru ialah menganalisis kebutuhan, merancang tujuan pembelajaran (kompetensi), menentukan materi pembelajaran, pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran. Menganalisis kebutuhan peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari peserta didik mengetahui apa yang seharusnya dimiliki dan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik. Hal yang menarik merupakan pesantren modern yang menekankan pada proses pembelajarannya di buat menarik yaitu menggunakan Model *edutainment* serta melalui pendekatan somatik, auditory, visual dan intelektual. Banyak prestasi yang diraih dari siswa-siswi yang bukan hanya dalam mata pelajaran umum tetapi dalam mata pelajaran PAI pun demikian. Berdasarkan latar belakang , persoalan yang akan ditemukan adalah desain pembelajaran pendidikan agama Islam pada masalah yang temui ialah (1) Bagaimana mendesain model *Edutainment* Pendekatan Somatik, Auditory, Visual dan Intelektual, pembelajaran pendidikan agama islam dan (2) Bagaimana materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif deskriptif. lokasi di Jln. Pesantren Ciawilor RT 17 RW 07, Ciawi Gebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat 45591 Telepon ( 0232) 878462. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data , mulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data melalui triangulasi. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik mulai dari minat, bakat, gaya belajar, latar belakang peserta didik dll, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi beserta sumber-sumber belajar, pengalaman belajar siswa dan evaluasi hasil belajar.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## Hasil Penelitian

Menurut (Junaedi Mahfud, 2010) pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Dalam (John, 1916) mengemukakan bahwa *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth.* Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

## Materi Pendidikan Agama Islam

Materi dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Majid & Andayani, 2013). Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. (Abdul, 2005) sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak didik), b.Kompetensi yang akan dicapai, c.Informasi pendukung, d.Latihan-latihan, e.Petunjuk kerja. f.Evaluasi.

Dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum. Menurut (Ahmad Tafsir, 1992) kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata-mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan lain sebagainya.

Kurikulum menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut : (a) hubungan manusia dengan Allah, (b) Hubungan manusia dengan sesama manusia, (c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan manusia dengan makhluklain dan lingkungan. Menurut (Muntholi'ah, 2002). Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlak, e) Muamalah, f) Syari'ah, dan g) Tarikh/sejarah

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut (Abdul, 2005) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam (Sanjaya, 2006) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut (Crow & Crow, 1958) "*Learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes.*" Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Dari beberapa pengetian tersebut, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah berupa proses rangsangan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan perilaku yang sesuai dengan teori Bloom yakni bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### **1.Domain Kognitif**

Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembanga aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Penguasaan pengetahuan dan informasi seperti penguasaan mengenai fakta, konsep, generalisasi dan prinsip merupakan materi pembelajaran yang akan membantu bahkan merupakan hal yang penting untuk proses pembelajaran pada tahap yang lebih tinggi. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas belajar.

### **2.Sikap Dan Apresiasi**

Domain sikap (afektif) adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap sesuatu hal. Domain afektif bersentuhan dengan aspek psikologis yang sulit, untuk didefinisikan pada bentuk tingkah laku yang dapat diukur (spesifik). Hal ini disebabkan aspek sikap dan apresiasi berhubungan dengan perkembangan mental yang ada dalam diri seseorang, sehingga yang meuncul dalam aspek prilaku belum tentu menggambarkan sikap seseorang.

### **3.Keterampilan Dan Penampilan**

Domain keterampilan adalah domain yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan (skill) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance.

### **4. Keterampilan**

Keterampilan merupakan tujuan pembelajaran khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik (domain psikomotorik). Keterampilan bisa berupa keterampilan fisik dan keterampilan non fisik. Keterampilan fisik adalah keterampilan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan otot sedangkan keterampilan non fisik adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan otak sebagai alat utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2006)

### **Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. ((PP), 2005)

## **1.Silabus**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 65 Tahun 2013, Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Lampiran. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 20, n.d.)

## **2.RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan. Kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. (Wina Sanjaya, 2009)

## **3.Kompetensi Dasar (KD).**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 3 Tahun 2008, Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Program Paket C, Lampiran .Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun komponen-komponen RPP diantaranya adalah:

### **a. Identitas Mata Pelajaran**

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas/kelompok belajar, semester/tingkatan, program, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah aktivitas pembelajaran.

### **b. Standar Kompetensi**

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

**c. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

**d. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

**e. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar

**f. Materi Ajar**

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

**g. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

**h. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan pada Allah Swt. Di samping itu, pendidik pun perlu memahami metode-metode intruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an atau yang dideduksikan dari Al-Qur'an, dan dapat memberi motivasi dan disiplin atau dalam istilah

Al-Qur'an disebut dengan pemberian anugerah (*sawab*) dan hukuman (*'iqab*). (Majid Abdul, 2013)

## **i)Kegiatan Pembelajaran**

### **Kegiatan Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru dapat melakukan beberapa kegiatan, yaitu: (a)Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (b)Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (c)Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. (d)Mennyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### **Kegiatan Penutup**

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, guru: (1)Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. (2)Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,(3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.(4)Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **j) Sumber Belajar**

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

### **k) Penilaian Hasil Belajar**

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. Salah satu dari komponen-komponen RPP yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran ialah metode pembelajaran. Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat

## **E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam (Daryanto, 2008) evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran PAI menekankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan memerankan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan, minat, bakat dan prestasi belajarnya secara terus menerus melalui pemberian umpan balik. Disamping itu, karena pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial lebih menekankan pada belajar kelompok yang dinamis, kooperatif dan kolaboratif, maka evaluasi atau penilaiannya juga dilakukan secara kooperatif (Muhaimin, 2007). Ditinjau dari kegunaan untuk mengukur peserta didik, maka evaluasi dibedakan menjadi tiga macam tes, yaitu:

### **1. Evaluasi Diagnostik**

Evaluasi diagnostik adalah usaha penilaian yang menelusuri kondisi siswa, khususnya mereka yang mengalami masalah dalam studi. Diagnosis diarahkan kepada berbagai problem yang mengganggu, seperti ketidak berhasilan dalam belajar, maupun kepada hal-hal yang positif yang menguntungkan pendidik, seperti rasa percaya diri yang tinggi.

## 2. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. (Nasih & Kholidah, 2009). Dengan demikian evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian. Evaluasi formatif ini berfungsi untuk menilai kembali bagaimana validitas, reliabilitas dan obyektivitas evaluasi itu sendiri dalam sistem pendidikan dan pengajaran agama yang kita lakukan, bagaimana pula nilai unsur-unsur pendidikan dan pengajaran (selain alat evaluasi) dalam pencapaian tujuan pendidikan pengajaran agama. Dengan kata lain fungsi evaluasi formatif ialah memberikan umpan balik. (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan remedial. (Zuhairini dkk, 1993).

## 3. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini berfungsi untuk menentukan angka-angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain untuk memberilaporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya seorang pada evaluasi belajar tahap akhir (EBTA). (Zuhairini dkk, 1993).

Teknik evaluasi pendidikan digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun dalam kepentingan perbaikan situasi, proses serta kegiatan belajar mengajar. Teknik dalam evaluasi tergolong menjadi dua yaitu:

- a. Teknik tes yaitu penilaian yang menggunakan test yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode test ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid meliputi: kesanggupan mental, achievement (test penguasaan hasil belajar), keterampilan, koordinasi, motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok. (Armai, 2002)
- b. Teknik non tes. Teknik non tes adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal test dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Objek penilaian non-test ini meliputi: perbuatan,

ucapan, kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku, riwayat hidup, dan lainnya baik bersifat individu maupun kelompok

## E. Pengertian Model Edutainment

Revolusi pendidikan di Indonesia” bahwa *Edutainment* berasal dari kata “*Education* ( pendidikan)” dan “*Entertainment* (hiburan)”. *Edutainment* dari segi bahasa berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari segi terminology, *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis. Sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role-play*) dan demonstrasi, tetapi dapat juga dengan rasa- rasa senang dan mereka menikmatinya. (Rini, Sutrisno, & Nurkholis, 2017).

Munculnya konsep *edutainment*, yang mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, telah membuat suatu asumsi bahwa : pertama, perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, kedua, jika seorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosi secara jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya, ketiga, bila setiap pembelajar dapat dimotivasi secara tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun dalam pengelolaan dengan menggunakan cara belajar SAVI ini, yaitu:

### 1. Cara Belajar Somatic.

“*Somatic*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (*soma*). Jadi, belajar *somatic* berarti belajar dengan menggunakan indra peraba, *Anesthetic*, praktis yang melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Atau dikenal dengan istilah Kinesthetic (gerakan). *Somatic* disini juga dinamakan dengan “*learning by moving and doing*” (belajar dengan belajar dan bergerak) jadi cara belajar *somatic* adalah pola pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan. Untuk merangsang pikiran tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, akan membantu pembelajaran pada setiap peserta didik. Jadi antara tubuh dan otak (pikiran) adalah satu

dan harus saling mengiringi, karena pikiran tersebar di seluruh tubuh dan terbukti tubuh tidak akan bergerak jika pikiran tidak beranjak Somatic melibatkan aktivitas fisik selama berlangsungnya aktivitas belajar. Duduk terlalu lama, baik di dalam kelas maupun di depan komputer akan dapat menghasilkan tenaga. Akan tetapi jika berdiri, bergerak kesana kemari, dan melakukan sesuatu secara fisik dari waktu ke waktu membuat seluruh tubuh terlibat, memperbaiki sirkulasi otak dan meningkatkan pembelajaran.

## **2. Cara Belajar Auditori.**

Auditori adalah belajar berbicara dan mendengarkan atau dikenal dengan istilah "*Learning By Talking And Learning*". Jadi belajar auditori adalah cara belajar yang menekankan pada aspek pendengaran. Peserta didik akan cepat belajar jika materi yang disampaikan dengan ceramah atau alat yang dapat didengar. Pikiran Auditori yang kita miliki akan lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi Auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi seluruh auditori yang kuat dalam diri siswa, maka usahakan mencari cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Suruh mereka menterjemahkan pengalaman mereka dengan suara, atau dengan membaca keras-keras secara dramatis. Dengan cara ini setidaknya siswa lebih mudah mengingat dan dapat belajar dengan cepat jika materinya disampaikan secara belajar auditori. Karena dengan belajar auditori dapat merangsang kortes (selaput otak), indera dan motor (serta area otak lainnya) untuk memadatkan dan mengintegrasikan pembelajar (siswa).

## **3. Cara Belajar Visual.**

Visual disini diartikan belajar dengan mengamati dan menggambarkan atau disebut dengan istilah "*Learning By Observing And Picturing*". Adapun cara belajar siswa adalah cara belajar yang menekankan pada aspek penglihatan. Peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran jika disampaikan dengan tulisan atau melalui gambar. Ketajaman visual sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain. Faktanya orang-orang yang menggunakan pencitraan (simbol) untuk mempelajari teknis dan ilmiah memperoleh nilai 12 % lebih baik untuk ingatan jangka pendek dibanding dengan mereka yang tidak menggunakan pencitraan, dan 2 % lebih baik untuk ingatan jangka panjang.

Dalam hal ini berlaku bagi setiap orang tanpa memandang usia, etnis, gender atau gaya belajar yang dipilih. Setiap orang terutama pembelajaran visual lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer.

#### 4. Cara Belajar Intelektual

Kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun diri. Jadi intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman mental, fisik, emosional dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan. Peserta didik akan menguasai materi pelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga ia mempunyai kesempatan untuk membuat suatu refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang dipelajari.

#### Simpulan

Mendesain model Edutainment Pendekatan Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual, pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas VI SDIT Al Bina Purwakarta telah dilaksanakan dengan membantu proses belajar mengajar. Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangan, baik motorik, kognitif, afektif, bahasa maupun sosial. Pengelolaan dengan menggunakan cara belajar SAVI ini, yaitu: *Pertama* Cara Belajar Somatic. belajar *somatic* berarti belajar dengan menggunakan indra peraba, *Anesthetic*, praktis yang melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Atau dikenal dengan istilah Kinesthetic (gerakan). Somatic disini juga dinamakan dengan “*learning by moving and doing*” (belajar dengan belajar dan bergerak) jadi cara belajar somatic adalah pola pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan. *Kedua*. Cara Belajar Auditori. Auditori adalah belajar berbicara dan mendengarkan atau dikenal dengan istilah “*Learning By Talking And Learning*”. Jadi belajar auditif adalah cara belajar yang menekankan pada aspek pendengaran. Peserta didik akan cepat belajar jika materi yang

disampaikan dengan ceramah atau alat yang dapat didengar *Ketiga*. Cara Belajar Visual. Visual disini diartikan belajar dengan mengamati dan menggambarkan atau disebut dengan istilah “*Learning By Observing And Picturing*”. Adapun cara belajar siswa adalah cara belajar yang menekankan pada aspek penglihatan. Peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran jika disampaikan dengan tulisan atau melalui gambar *Keempat*. Cara Belajar Intelektual. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun diri Jadi intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman mental, fisik, emosional dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri.

Materi Pendidikan Agama Islam kelas VI adalah Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut : Hubungan manusia dengan Allah, Hubungan manusia dengan sesama manusia, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan manusia dengan makhluklain dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : Keimanan, Ibadah, Al-Qur’an, Akhlak, Muamalah, Syari’ah, dan Tarikh/sejarah.

#### Daftar Pustaka

- (PP), P. P. *Peraturan Pemerintah (PP)*. , (2005).
- Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1958). *Educational Psychology* (A. B. Company, ed.). Amerika.
- Cucu Komariah. (2020). *Kepala SMP/ MTs Insan Kamil Payatiman. Wawancara 8-9-2020*. Payatiman.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rinrka Cipta.
- Diknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMP dan MTs*. Jakarta: DIKNAS.
- John, D. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan, Originally Published.
- Junaedi Mahfud. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid Abdul. (2013). *Implementasi Kurikulum Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Muntholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 20*.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran AQIDAH AKHLAK (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume, 9(2)*.
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS, 3(1)*, 26. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- RI, U. *UU RI No. 23 Tahun 2003 tentang Sikdisnas dan Depdiknas.* , (2003).
- Rini, I. S., Sutrisno, T., & Nurkholis. (2017). The Effect of Ownership Structure on Firm Value with Investment Decision as Intervening Variable (Empirical Study of The Listed Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2008- 2014). *International Journal of Social and Local Economic Governance, 3(2)*, 99–110.
- Rohaenah, I. N. (2017). *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD ( Harian dan Mingguan Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017)*. Bandung: Mimbar.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana.
- Thoha, C., & Muti, A. (1989). *PBM PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini dkk. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo: Ramadhani.